

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan

1. Interpretasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat. Sebelum diadakan kegiatan pada siklus-siklus penelitian terlebih dulu diambil data gerak dasar manipulatif memukul pada siswa. Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul bola dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui model *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sesuai prosedur PTK, pelaksanaan tiap siklus dibagi dalam beberapa bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat beberapa perencanaan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sesuai dengan materi pada buku

tema kelas IV SD dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*; (2) menentukan waktu penelitian berdasarkan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah; (3) menyiapkan permainan-permainan untuk mendukung pembelajaran yang berkaitan dengan gerak dasar manipulatif memukul; (4) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu: Bola tenis, pluit, bendera, dan stopwatch; (5) menyiapkan lembar instrumen pemantau tindakan; (6) menyiapkan instrumen tes untuk mengukur gerak dasar manipulatif memukul; (7) menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Pertemuan Pertama Siklus I (Senin 14 Januari 2019)

Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa yaitu memeriksa kesiapan siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran. Selesai berdoa, guru menyapa dan memberi salam kemudian mengecek kehadiran siswa.

Sebelum memasuki inti pembahasan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pengalaman bermain yang didalamnya terdapat gerak dasar manipulatif memukul bola dan menanggapi setiap jawaban siswa yang diajukan.

Kegiatan Inti

Guru membuka pembelajaran dengan menyajikan materi tentang gerak dasar manipulatif memukul secara umum, setelah itu guru menyajikan video tentang gerak dasar manipulatif memukul seraya guru menjelaskan tahapan dalam gerak dasar manipulatif memukul. Setelah siswa menonton video tersebut, guru mendemonstrasikan atau memberi contoh tahapan dalam melakukan gerak dasar manipulatif memukul seperti sikap awal dalam memukul, gerakan saat memukul, dan sikap setelah memukul pada gerakan manipulatif memukul bola.

Kemudian guru meminta siswa untuk membuat baris memanjang seperti kereta api agar keluar kelas dengan tertib, siswa segera menuju lapangan sekolah untuk persiapan pemanasan. Sebelum melakukan pemanasan, guru mengkondisikan siswa, kemudian siswa berbaris rapih mengambil jarak dengan temannya sesuai dengan rentangan tangan. Siswa bersama guru melakukan pemanasan yang bertujuan sebagai pelepasan atau peregangan otot-otot yang tegang.

Pada hari ini siswa akan mendemonstrasikan permainan memukul dengan teman kelompoknya, dan bermain bola tembak. Siswa memperhatikan guru ketika sedang memberikan instruksi, setelah itu siswa dan perwakilan kelompoknya mendemonstrasikan gerak dasar memukul. Dalam permainan

tersebut siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Berikut ini adalah gambar demonstrasi siswa dalam melakukan gerak dasar manipulatif memukul bola bersama perwakilan kelompoknya:



Gambar 4.1 Siswa melakukan demonstrasi gerakan memukul bola

Pada awal pembelajaran guru sudah menjelaskan dengan menggunakan video tentang gerak dasar manipulatif memukul, sesampainya dilapangan guru mengulangi penjelasan tersebut. Guru memberikan contoh gerakan memukul yang tidak menggunakan alat seperti bermain voli dan yang akan dimainkan siswa yaitu bola tembak, lalu contoh gerakan manipulatif memukul yang memakai alat seperti permainan kasti atau permainan bola

bakar. Pada demonstrasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan memperhatikan penjelasan yang sudah diberikan guru tentang tahapan gerak dasar manipulatif memukul.

Setelah melakukan permainan tersebut siswa diizinkan untuk istirahat sebentar seperti minum dan memikirkan strategi yang akan dilakukan pada saat permainan selanjutnya. Setelah istirahat guru memberikan instruksi aturan dan cara bermain bola tembak yang benar. Pada saat guru memberikan penjelasan siswa memahami dengan tertib.

Siswa mulai melakukan permainan bola tembak. Permainan pertama dimainkan oleh 2 kelompok terlebih dulu. Dalam 2 kelompok tersebut ada tim A dan tim B. Masing-masing siswa menempati posisi bagian yang sudah disepakati dan membuat formasi sesuai keputusan kelompoknya. Permainan dimulai dengan aba-aba dari guru berupa peluit panjang. Berikut ini adalah gambar permainan bola tembak yang dimainkan oleh dua kelompok:



Gambar 4.2 Siswa melakukan permainan bola tebak

Semua siswa mengambil posisi didalam kelompoknya. Dalam permainan ini bola tenis sebagai alat bantu dalam melakukan permainan. Permainan diawali dengan kesepakatan antara tim. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Sebelum bermain perwakilan kelompok mengambil nomor undian untuk kesepakatan kelompok yang akan main duluan dan yang belum bermain menunggu di pinggir lapangan. Kelompok pertama dimainkan oleh 2 tim, tim A dan tim B. Jika tim A yang menang maka tim A berhak untuk melakukan pukulan pertama, pukulan bola tenis menggunakan tangan. Dikenakan dari pinggul hingga telapak kaki, jika siswa kena pukulan tersebut maka siswa keluar lapangan, siswa dengan

jumlah yang paling banyak ialah pemenangnya. Maka dari itu siswa menyiapkan strategi yang baik agar kelompoknya tidak terkena pukulan.

Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul kembali pada posisi semula dengan rapih dan melakukan pendinginan. Setelah itu, guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan antara lain: materi apa yang sudah dipahami dan yang belum dipahami, serta bagaimana perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru juga memberitahukan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

2. Pertemuan Kedua Siklus I (Rabu, 16 Januari 2019)

Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membimbing seluruh siswa berkumpul di lapangan dengan rapih sesuai instruksi. Setelah berbaris, guru meminta salah seorang siswa maju dan memimpin doa pembukaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian guru melanjutkan dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, tahap selanjutnya guru memberikan apersepsi seperti

bertanya tentang materi pembelajaran sebelumnya dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari bersama. Setelah itu siswa melakukan pemanasan dibawah bimbingan guru.

Kegiatan Inti

Setelah melakukan pemanasan guru menunjuk beberapa siswa untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu bola tenis, dan alat pemukul kayu. Setelah itu guru mengintruksikan dalam turnamen permainan kasti. Sebelum melakukan turnamen, siswa mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru. Guru membimbing jalannya turnamen. Berikut ini adalah gambar bagan turnamen pada permainan kasti:



Gambar 4.3 Bagan turnamen permainan kasti

Guru menjelaskan aturan pelaksanaan turnamen dan sistem bagan turnamen yang digunakan. Pada tahap pertama tim A dan tim B bertanding dalam permainan kasti. Tim yang menang akan melanjutkan ke tahap selanjutnya, sebelum bertanding lagi tim yang menang boleh beristirahat dan merencanakan strategi selanjutnya. Lalu selanjutnya tim C dan tim D bertanding dalam permainan kasti. Tim yang menang akan bertanding dengan tim selanjutnya yang sudah bertanding dan menang.

Masing-masing tim akan mendapatkan penghargaan sesuai skor akhir pada setiap tahap pertandingan. Tim C mendapatkan kategori penghargaan “Sangat Super”, dan Tim B mendapatkan kategori penghargaan “Super”. Masing-masing tim akan mendapatkan hadiah yang telah disiapkan, dan tim yang belum mendapatkan hadiah akan diberikan kategori penghargaan “Baik”. Berikut ini adalah gambar permainan kasti yang telah dimodifikasi:



Gambar 4.4 Siswa melakukan permainan kasti yang dimodifikasi



Gambar 4.5 Siswa melakukan permainan kasti yang dimodifikasi

Dalam pertandingan ini, guru membentuk menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok ada yang menjadi kelompok pemukul dan kelompok pelempar. Ada 3 tempat hentian yang disimbolkan dengan bendera merah putih agar siswa tidak salah tempat, dan setiap tempat perhentian ada angka 1,2, dan 3. Jadi siswa berhenti sesuai dengan urutan angka yang sudah dibuat.

Setelah beristirahat sebentar, kegiatan selanjutnya adalah penilaian dalam melakukan gerak dasar manipulatif memukul. Guru mengabsen nama siswa 1-12 orang untuk melakukan penilaian pada gerak dasar manipulatif memukul. Dalam penilaian yang dilakukan semua sesuai dengan instrumen

yang sudah dibuat, dan sesuai dengan indikator-indikator dalam gerak dasar manipulatif memukul. Berikut ini adalah gambar pada saat guru melakukan penilaian gerak dasar manipulatif memukul.



Gambar 4.6 Guru melakukan penilaian pada gerak dasar manipulatif memukul

Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul kembali pada posisi semula dengan rapih dan melakukan pendinginan. Setelah itu, guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran

yang telah dilakukan antara lain: materi apa yang sudah dipahami dan yang belum dipahami, serta bagaimana perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru juga memberitahukan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

c. Pengamatan

Tahap Pengamatan dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) selaku observer dengan menggunakan panduan instrumen tindakan yang berjumlah 13 butir pernyataan untuk guru dan 13 butir pernyataan untuk siswa. Jadi, ada 26 butir pernyataan. Dengan menggunakan panduan instrumen, observer dapat memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan instrumen pemantau, peneliti juga melakukan wawancara dengan observer mengenai proses pembelajaran pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari observer menggunakan instrumen pemantau dan hasil wawancara peneliti dapat dirangkum dan dijadikan masukan agar memasuki siklus 2 peneliti dapat memperbaiki semua kekurangan sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat.

Dalam pengamatan selama dilapangan siswa masih terlihat kurang dalam gerakan memukul bola, masih takut untuk melakukan pukulan,

pandangan kurang fokus pada perkenaan bola, lalu siswa belum kompak dan belum bekerja sama dengan teman sekelompoknya saat melakukan permainan. Beberapa siswa terlihat pasif saat bermain. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan belum bisa menerima kekalahan secara sportif. Siswa terlihat senang dan gembira karena setiap kelompok mendapatkan skor yang telah dihitung guru pada masing-masing kelompok.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahapan terakhir dari masing-masing siklus. Tahapan refleksi dilakukan untuk kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama observer. Inti kegiatan refleksi ini untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama, peneliti dan observer dapat menemukan beberapa kegiatan yang berhasil dilakukan yaitu: (1) guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru sudah menyajikan materi secara umum, (3) guru sudah menyajikan kegiatan yang akan dilakukan, (4) guru sudah menyajikan video tentang gerak dasar manipulatif memukul, (5) guru sudah menyajikan dan memberikan contoh tentang materi gerak dasar manipulatif memukul, (6) Guru sudah

mengelompokkan siswa, (7) guru sudah membimbing siswa untuk membuat strategi dalam bermain, (8) guru sudah menjelaskan aturan bermain, (9) guru membimbing dalam turnamen pada permainan kasti, (10) guru sudah menghitung perolehan skor, (11) siswa mengetahui tujuan pembelajaran, (12) Siswa memperhatikan penjelasan guru, (13) siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan, (14) siswa memahami video yang sudah ditayangkan, (15) siswa memahami materi yang sudah dijelaskan, (16) siswa bergabung sesuai kelompok, (17) siswa mengetahui aturan bermain, (18) siswa berkompetisi dengan sportif, (19) siswa berkompetisi agar mendapatkan skor tertinggi.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan yang belum berhasil dalam siklus pertama yaitu: (1) guru tidak menjelaskan cara bermain dengan rinci sehingga masih banyak siswa yang belum memahami, (2) guru tidak memberikan penilaian pada akhir permainan yang sudah siswa lakukan, (3) guru tidak memberikan penghargaan berupa hadiah pada peserta yang sudah memenangkan pertandingan, (4) siswa tidak membuat strategi dalam bermain, sehingga kelompok yang kalah tidak berlapang dada setelah pertandingan selesai, (5) siswa tidak memahami cara bermain karena kurangnya penjelasan dari guru dan siswa yang kurang mengamati penjelasan guru, (6) siswa tidak mendapat penilaian, (7) siswa tidak mendapat penghargaan dari guru.

Beberapa kegiatan yang belum berhasil pada siklus pertama, merupakan kegagalan guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini dikarenakan guru kurang memberi pemahaman kepada siswa sebelum maupun sesudah bermain sehingga ada siswa yang tidak menerima kekalahannya. Guru juga belum tegas dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang berlarian dan bercanda pada saat kegiatan berlangsung.

Selain itu, pada gerak dasar manipulatif memukul pada siswa masih banyak salah dalam melakukan gerakannya. Siswa telah berusaha untuk memperbaiki kesalahannya pada setiap gerakan, namun masih kurang. Karena kebanyakan siswa dalam melakukan gerakan memukul masih takut, dan gerakan tangan yang belum kuat, serta fokus pandangan yang masih belum dilakukan dengan tepat.

Hal terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* harus lebih ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, masih perlu ditingkatkan agar siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran. Serta dalam melakukan pertandingan masih banyak siswa yang tidak sportif dalam melakukannya. Berikut ini adalah temuan-temuan yang perlu diperbaiki.

Tabel 4.1

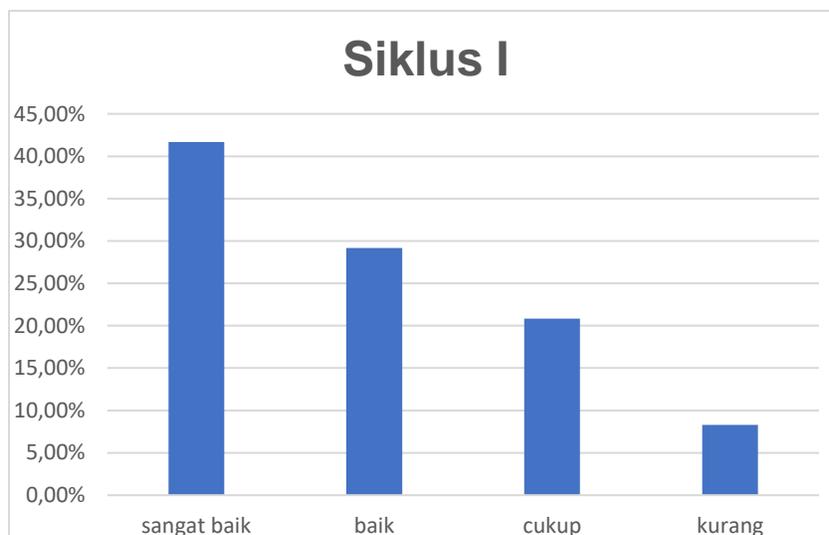
Rencana Perbaikan Pada Siklus II

No.	Kegiatan yang belum berhasil pada siklus I	Rencana pelaksanaan siklus II
1.	Guru tidak menjelaskan cara bermain dengan rinci sehingga masih banyak siswa yang belum memahami.	Guru harus lebih jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dalam menjelaskan aturan dan cara bermain.
2.	Guru tidak memberikan penilaian pada akhir permainan.	Guru harus memberikan penilaian di akhir permainan agar siswa dapat terpacu dalam permainan-permainan selanjutnya.
3.	Guru tidak memberikan penghargaan berupa hadiah pada peserta yang sudah memenangkan pertandingan.	Guru memberikan penghargaan berupa hadiah atau minimal sebuah piagam.
4.	Siswa tidak membuat strategi dalam bermain, sehingga kelompok yang kalah tidak berlapang dada setelah pertandingan selesai.	Guru membimbing siswa dalam membuat strategi dan lebih mengamati lagi bila kelompok belum membuat strategi dalam permainan.
5.	Siswa kurang sportif dalam permainan dan turnamen.	Guru membimbing siswa dalam permainan atau turnamen agar

No.	Kegiatan yang belum berhasil pada siklus I	Rencana pelaksanaan siklus II
		sportif dan tidak ada kecurangan dalam melakukan permainan atau turnamen.
6.	Siswa belum melakukan tahapan gerakan dasar memukul dengan benar.	Guru membimbing siswa untuk melakukan tahapan gerakan dasar memukul dengan benar.
7.	Siswa masih takut dalam melakukan gerakan pukulan.	Guru memberikan motivasi dan mengarahkan siswa dalam melakukan gerakan pukulan agar memegang alat pemukul yang kuat dan ketika memukul tidak merasa takut agar pukulan kencang.

Data yang diperoleh dari skor pemantau tindakan guru pada siklus I baru mendapatkan skor 10 lalu di persentasekan mencapai 76,29%. Sedangkan perolehan dari skor tindakan siswa pada siklus I baru mendapatkan skor 9 lalu di presentasekan mencapai 69,23%. Berdasarkan analisis data pengamatan gerak dasar manipulatif memukul, diperoleh 41,67% dinyatakan sangat baik, 29,16% dinyatakan baik, 20,83% adalah 5 orang siswa yang berinisial HY, ND, GHG, MCM, PTR dinyatakan cukup, dan 8,3% adalah 2 orang siswa yang berinisial ARS, dan SHV dinyatakan kurang, sehingga

belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari penjelasan diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut dibawah ini:



Gambar 4.7 Diagram gerak dasar manipulatif memukul pada siklus I

Dari penjelasan persentase dan diagram diatas masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai indikator yang telah di tetapkan. Menurut data yang sudah diamati di lapangan, terdapat 7 siswa yang masih mendapatkan kategori cukup dan kurang. Kebanyakan dari mereka masih kurang dalam bersikap pada saat mendemonstrasikan gerak dasar manipulatif memukul, seperti sikap lengan yang belum benar, tangan belum kuat saat memegang kayu pemukul, fokus pandangan tidak tepat pada sasaran, siswa masih takut saat melakukan gerakan memukul, lalu sikap kaki yang terkadang masih suka tertukar, dan gerakan saat memukul tidak memakai tenaga sehingga pukulan

tidak kuat, serta sikap setelah memukul yang kebanyakan dari siswa masih lupa harus menaruh kayu pemukul dan tidak di lempar, agar tidak terkena atau membahayakan temannya.

2. Interpretasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Untuk tindakan siklus II, peneliti tetap merencanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap kedua ini, peneliti lebih memfokuskan pada aktivitas yang kurang atau belum dilakukan pada siklus I tanpa mengurangi aktivitas yang telah tercapai. Sebelum melakukan penelitian siklus II ini, peneliti membuat beberapa perencanaan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sesuai dengan materi pada buku tema kelas IV SD dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*; (2) menentukan waktu penelitian berdasarkan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah; (3) menyiapkan permainan-permainan untuk mendukung pembelajaran yang berkaitan dengan gerak dasar manipulatif memukul; (4) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu: Bola tenis, pluit, bendera, dan stopwatch; (5) menyiapkan lembar instrumen pemantau tindakan; (6) menyiapkan instrumen

tes untuk mengukur gerak dasar manipulatif memukul; (7) menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama Siklus II (Senin, 21 Januari 2019)

Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membimbing seluruh siswa berkumpul di lapangan dengan rapih sesuai instruksi. Setelah berbaris, guru meminta salah seorang siswa maju dan memimpin doa pembukaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian guru melanjutkan dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melanjutkan dengan menarik perhatian berupa melakukan tanya jawab mengenai pengalaman belajar gerakan manipulatif memukul pada peretemuan sebelumnya. Setelah melakukan tanya jawab, guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pemanasan berlari kecil dua kali putaran dibawah bimbingan guru. Berikut ini adalah gambar saat siswa melakukan pemanasan di lapangan:



Gambar 4.8 Siswa melakukan pemanasan

Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini siswa akan memainkan permainan memukul bola berpasangan, guru memberikan permainan ini karena ingin menulang dan memantapkan gerakan dasar memukul siswa agar semakin bagus dan siswa tidak takut untuk melakukan gerakan memukul. Maka dari itu guru ingin membuat siswa khususnya siswa perempuan menjadi berani dan membuat permainan memukul bola lebih menyenangkan. Sebelum memainkan memukul bola berpasangan siswa mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru dan mendemonstrasikan permainan dengan dibantu oleh kelompok yang sudah disepakati. Berikut ini adalah gambar permainan memukul bola berpasangan.



Gambar 4.9 Siswa melakukan permainan memukul bola berpasangan

Pada permainan memukul bola berpasangan guru membagi kelompok menjadi dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari 12 orang. Mula-mula guru meminta perwakilan kelompok memilih simbol angka atau burung garuda. Setelah guru melemparkan mata uang ternyata yang keluar simbol angka. Maka kelompok yang memilih simbol angka menjadi kelompok pemukul, dan kelompok yang memilih simbol burung garuda menjadi kelompok pelempar. Jika kelompok pemukul sudah melakukan pukulan sampai anggotanya habis, maka bergantian menjadi pelempar.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul kembali pada posisi semula dengan rapih dan melakukan pendinginan. Dalam melakukan pendinginan guru ingin mengulang pembelajaran dengan bermain bola berantai. Berikut ini adalah permainan bola berantai saat pendinginan:



Gambar 4.10 Siswa melakukan permainan bola berantai

Setelah itu, guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan antara lain: materi apa yang sudah dipahami dan yang belum dipahami, serta bagaimana perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru juga memberitahukan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

2. Pertemuan Kedua Siklus II (Rabu, 23 Januari 2019)

Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membimbing seluruh siswa berkumpul di lapangan dengan rapih sesuai instruksi. Setelah berbaris, guru meminta salah seorang siswa maju dan memimpin doa pembukaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian guru melanjutkan dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa. Agar perhatian siswa terfokus, maka guru melakukan tanya jawab secara singkat tentang kegiatan pembelajaran sebelumnya. Bagi yang telah menjawab pertanyaan dan bertanya maka guru memberikan tepukan tangan dan mengacungkan ibu jari. Setelah melakukan tanya jawab, guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan. Serta siswa melakukan pemanasan dibawah bimbingan guru.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini siswa akan melakukan pertandingan bola bakar. Sebelum melakukan pertandingan, siswa mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Guru membimbing jalannya pertandingan. Setiap kelompok ada yang menjadi kelompok pemukul dan kelompok pelempar. Ada 3 tempat hentian yang disimbolkan dengan bendera merah

putih agar siswa tidak salah tempat, dan setiap tempat perhentian ada tulisan 1,2, dan 3. Jadi siswa berhenti sesuai dengan urutan. Berikut ini adalah gambar permainan bola bakar:



Gambar 4.11 Siswa melakukan permainan bola bakar



Gambar 4.12 Bagan turnamen permainan bola bakar

Guru menjelaskan aturan pelaksanaan turnamen dan sistem bagan turnamen yang digunakan. Pada tahap pertama tim A dan tim B bertanding dalam permainan bola bakar. Tim yang menang akan melanjutkan ke tahap selanjutnya, sebelum bertanding lagi tim yang menang boleh beristirahat dan merencanakan strategi selanjutnya. Lalu selanjutnya tim C dan tim D bertanding dalam permainan bola bakar. Tim yang menang akan bertanding dengan tim selanjutnya yang sudah bertanding dan menang.

Masing-masing tim akan mendapatkan penghargaan sesuai skor akhir pada setiap tahap pertandingan. Tim A mendapatkan kategori penghargaan “Sangat Super”, dan Tim D mendapatkan kategori penghargaan “Super”. Masing-masing tim akan mendapatkan hadiah yang telah disiapkan, dan tim yang belum mendapatkan penghargaan atau hadiah akan diberikan kategori penghargaan “Baik”. Berikut ini adalah gambar siswa yang telah memenangkan pertandingan:



Gambar 4.13 Kelompok yang memenangkan pertandingan

Setelah beristirahat sebentar, kegiatan selanjutnya adalah penilaian dalam melakukan gerak dasar manipulatif memukul. Guru mengabsen nama siswa 1-12 orang untuk melakukan penilaian pada gerak dasar manipulatif memukul. Dalam penilaian yang dilakukan semua sesuai dengan instrumen

yang sudah dibuat, dan sesuai dengan indikator-indikator dalam gerak dasar manipulatif memukul. Berikut ini adalah gambar pada saat guru melakukan penilaian gerak dasar manipulatif memukul.



Gambar 4.14 Guru melakukan penilaian pada gerak dasar manipulatif memukul

c. Pengamatan

Tahap Pengamatan dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) selaku observer dengan menggunakan panduan instrumen tindakan yang berjumlah 13 butir pernyataan untuk guru dan 13 butir pernyataan untuk siswa. Jadi, ada 26 butir pernyataan. Dengan menggunakan panduan instrumen, observer dapat memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan instrumen pemantau, peneliti juga melakukan wawancara dengan observer mengenai proses pembelajaran pada

siklus I. Hasil yang diperoleh dari observer menggunakan instrumen pemantau dan hasil wawancara peneliti dapat dirangkum dan dijadikan masukan agar memasuki siklus 2 peneliti dapat memperbaiki semua kekurangan sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahapan terakhir dari masing-masing siklus. Tahapan refleksi dilakukan untuk kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama observer. Inti kegiatan refleksi ini untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua, peneliti dan observer dapat menemukan beberapa kegiatan yang berhasil dilakukan yaitu: (1) guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru sudah menyajikan materi secara umum, (3) guru sudah menyajikan kegiatan yang akan dilakukan, (4) guru sudah menyajikan video tentang gerak dasar manipulatif memukul, (5) guru sudah menyajikan dan memberikan contoh tentang materi gerak dasar manipulatif memukul, (6) Guru sudah mengelompokkan siswa, (7) guru sudah menjelaskan aturan bermain, (8) guru sudah menjelaskan cara bermain, (9) guru membimbing dalam turnamen, (10) guru sudah menghitung perolehan skor, (11) guru sudah memberikan

penilaian, (12) guru sudah memberikan penghargaan berupa hadiah untuk kelompok, (13) siswa mengetahui tujuan pembelajaran, (14) Siswa memperhatikan penjelasan guru, (15) siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan, (16) siswa memahami video yang sudah ditayangkan, (17) siswa memahami materi yang sudah dijelaskan, (18) siswa bergabung sesuai kelompok, (19) siswa mengetahui aturan bermain, (20) siswa mengetahui cara bermain, (21) siswa berkompetisi dengan strategi, (22) siswa mendapat nilai, (23) siswa mendapat penghargaan.

Beberapa kegiatan pada siklus II yang menunjukkan bahwa siswa dan guru telah berhasil melakukannya dikarenakan guru telah memberikan pemahaman kepada siswa sebelum dan sesudah melakukan permainan atau pertandingan sehingga siswa mampu menerima kelebihan dan kekurangan antar sesama saat bermain. Kemudian guru juga terus membimbing siswa selama proses belajar khususnya dalam kegiatan bermain sehingga siswa mampu melakukan semua rangkaian kegiatan sesuai prosedur yang ditetapkan guru.

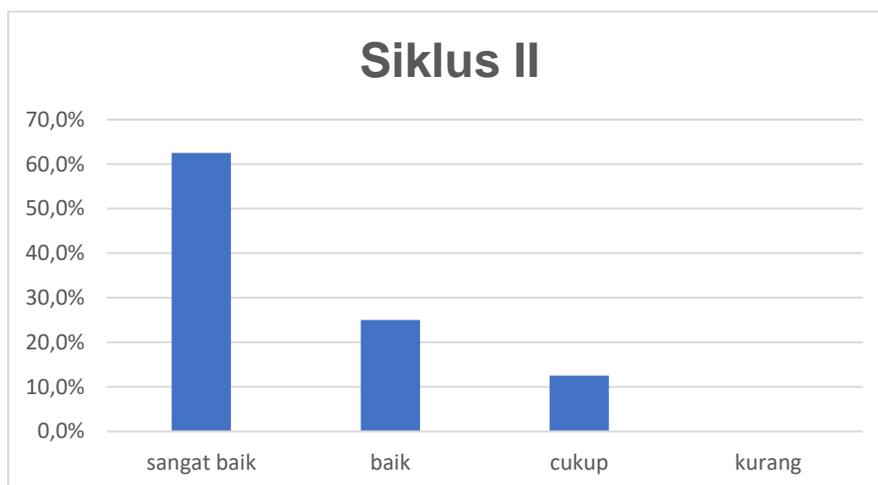
Hal terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* semakin membaik. Hal ini terbukti pada meningkatnya gerak dasar manipulatif memukul pada siklus ini yang sudah diatas rata-rata dari yang telah ditetapkan atau dengan kata lain sudah selesai. Begitupun dengan data pemantau tindakan

yang mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka pemberian tindakan diakhiri sampai dengan siklus II.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 24 siswa kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat dalam dua siklus penelitian. Data yang diperoleh ada dua yaitu data gerak dasar manipulatif memukul dan data pemantau tindakan guru dan siswa dengan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*.

Untuk data gerak dasar manipulatif memukul diperoleh dengan mengisi lembar pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan ditentukan skor melalui rubrik penilain.

Dari analisis data siklus II, data yang diperoleh dari pemantau tindakan guru pada siklus II mendapatkan skor 12 kemudian di persentase mencapai 92,30%, sedangkan pemantau tindakan siswa pada siklus II mendapatkan skor 11 kemudian di persentase mencapai 84,61%. Berdasarkan analisis data hasil pengamatan gerak dasar manipulatif memukul pada siklus II, diperoleh 62,5% dinyatakan sangat baik, 25% dinyatakan baik, 12,5% adalah 3 orang yang berinisial RAR, MCM, PTR dinyatakan cukup dan 0% dinyatakan kurang. Dari penjelasan diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut dibawah ini:



Gambar 4.15 Diagram gerak dasar manipulatif memukul pada siklus II

Dari penjelasan persentase dan diagram diatas masih terdapat masih ada siswa yang belum mampu mencapai indikator yang telah di tetapkan. Menurut data yang sudah diamati di lapangan, terdapat 3 orang siswa yang masih mendapatkan kategori cukup. Kebanyakan dari mereka masih kurang dalam bersikap pada saat mendemonstrasikan gerak dasar manipulatif memukul, seperti tangan belum kuat saat memegang kayu pemukul, siswa sudah tidak terlalu takut saat melakukan gerakan memukul, lalu sikap kaki yang terkadang masih suka tertukar, serta sikap setelah memukul yang kebanyakan dari siswa masih lupa harus menaruh kayu pemukul dan tidak di lempar, agar tidak terkena atau membahayakan temannya. Serta pandangan pada saat sikap setelah memukul tidak melihat perkenaan bola melainkan langsung pindah tempat tanpa memperhatikan bola tersebut.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara berdiskusi dengan ahli pendidikan jasmani dan guru PJOK yang bertindak sebagai observer dengan tujuan untuk mendapatkan keabsahan data penelitian. Data penelitian terdiri dari tes pengamatan gerak dasar manipulatif memukul dan data pemantau tindakan guru selama proses pembelajaran yang telah diperiksa dan divalidasi oleh ahli pendidikan jasmani.

Untuk mendapat data hasil tes pengamatan gerak dasar manipulatif memukul, peneliti melakukan pada setiap siklus, sedangkan pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui peneliti meminta bantuan guru PJOK sebagai observer untuk melakukan pengamatan terhadap semua tindakan selama proses pembelajaran pada setiap siklus menggunakan pedoman instrumen pengamatan yang telah divalidasi oleh ahli. Tujuan pengamatan ini dilakukan agar mengetahui apakah penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan butir-butir pernyataan yang terdapat pada instrumen atau tidak. Dengan dilakukannya pengamatan pada setiap siklusnya oleh observer pada proses pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *team games tournament*, maka data proses pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *team games tournament*.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama observer tentang bagaimana meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul yang dilakukan melalui model *cooperative learning* tipe *team games tournament*.

Peneliti juga mendokumentasikan semua kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menunjukkan bahwa penelitian ini benar-benar dapat dilakukan.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil dari gerak dasar manipulatif memukul dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*, yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa mengalami peningkatan. Berikut ini adalah hasil analisis gerak dasar manipulatif memukul pada setiap siklus:

Pada siklus I perolehan persentase gerak dasar manipulatif memukul sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pencapaian Nilai KKM} = \frac{\text{Banyak Siswa yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

Kategori gerak dasar manipulatif memukul dalam pembelajaran:

Sangat Baik = 7-8 Indikator muncul

Baik = 5-6 Indikator muncul

Cukup = 3-4 Indikator muncul

Kurang = 1-2 Indikator muncul

$$\text{Sangat Baik} = \frac{10}{24} \times 100\% = 41,67\%$$

$$\text{Baik} = \frac{7}{24} \times 100\% = 29,16\%$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= \frac{5}{24} \times 100\% = 20,83\% \\ \text{Kurang} &= \frac{2}{24} \times 100\% = 8,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan gerak dasar manipulatif memukul diperoleh 41,67% dinyatakan sangat baik, 29,16% dinyatakan baik, 20,83% dinyatakan cukup, dan 8,3% dinyatakan kurang.

Pada siklus II perolehan persentase gerak dasar manipulatif memukul sebagai berikut:

Sangat Baik = 7-8 Indikator muncul

Baik = 5-6 Indikator muncul

Cukup = 3-4 Indikator muncul

Kurang = 1-2 Indikator muncul

$$\text{Sangat Baik} = \frac{15}{24} \times 100\% = 62,5\%$$

$$\text{Baik} = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Cukup} = \frac{3}{24} \times 100\% = 12,5\%$$

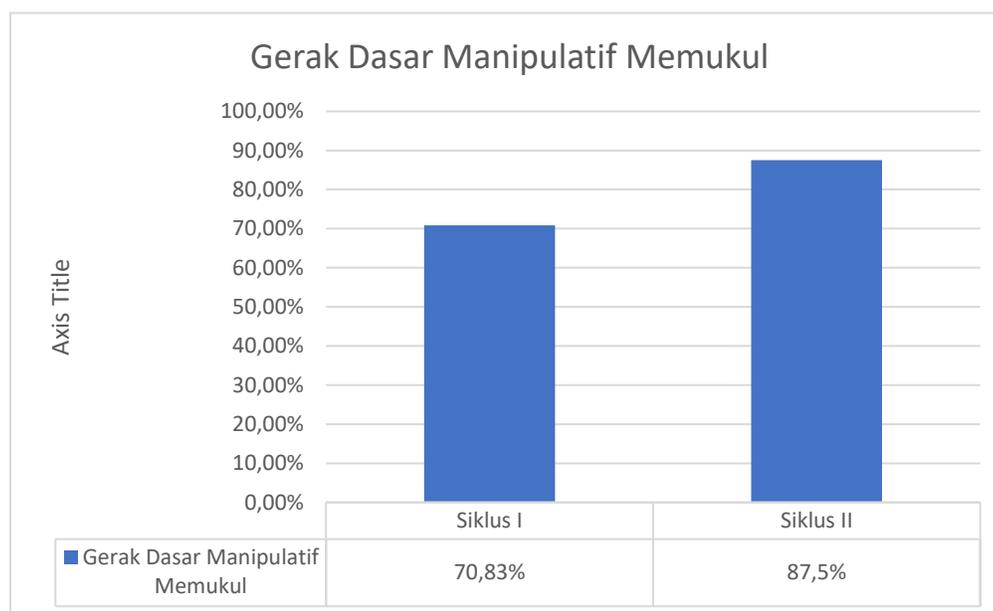
$$\text{Kurang} = \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$$

Penilaian gerak dasar manipulatif memukul siswa pada siklus II diperoleh 62,5% dinyatakan sangat baik, 25% dinyatakan baik, 12,5% dinyatakan cukup dan 0% dinyatakan kurang. Hal ini berarti telah mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil penelitian sebesar 80% dari 24 siswa mencapai kategori sangat baik dan baik.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Data Gerak Dasar Manipulatif Memukul

No.	Data	Persentase
1.	Siklus I	70,83%
2.	Siklus II	87,5%
Kenaikan		16,67%



Gambar 4.16 Diagram persentase gerak dasar manipulatif memukul pada siklus I dan II

Penerapan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* ini meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul. Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data diinformasikan yakni adanya peningkatan gerak dasar manipulatif memukul yaitu sebesar 16,67%.

Sedangkan untuk data pemantau tindakan guru dan siswa dengan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* diperoleh dengan mengisi lembar pengamatan yang dilakukan observer pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut rumusan hasil pemantau tindakan guru:

Persentase Pemantau Tindakan Guru Pada Siklus I

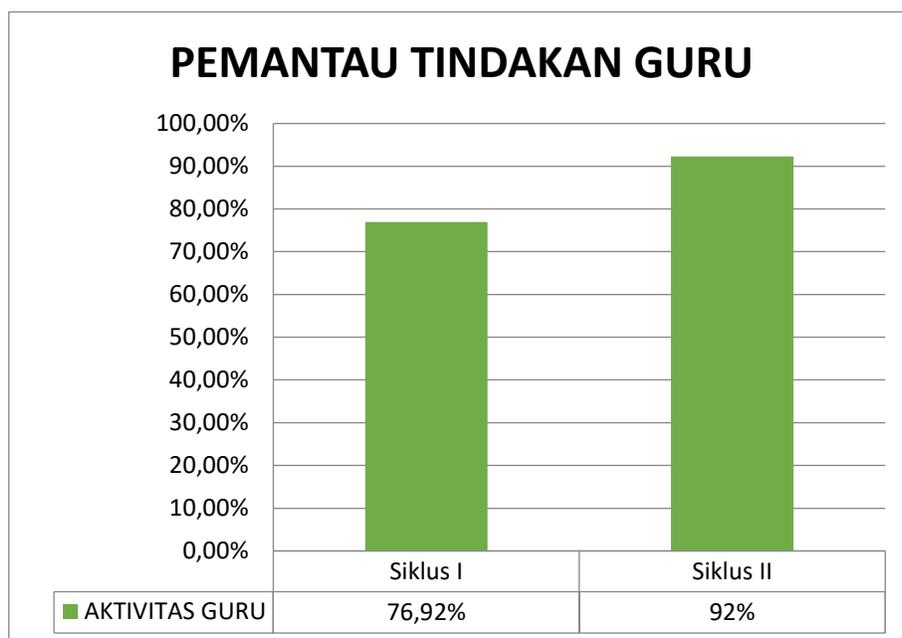
$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{10}{13} \times 100 \\
 &= 76,92\%
 \end{aligned}$$

Persentase Pemantau Tindakan Guru Pada Siklus II

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{12}{13} \times 100 \\
 &= 92,30\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Hasil Analisis Data Guru dalam Instrumen Pemantau Tindakan Siklus
I dan II

No.	Data	Persentase
1.	Siklus I	76,92%
2.	Siklus II	92,30%
Kenaikan		15,38%



Gambar 4.17 Diagram pemantau tindakan guru pada siklus I dan II

Persentase Pemantau Tindakan Siswa Pada Siklus I

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{9}{13} \times 100$$

$$= 69,23\%$$

Persentase Pemantau Tindakan Siswa Pada Siklus II

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

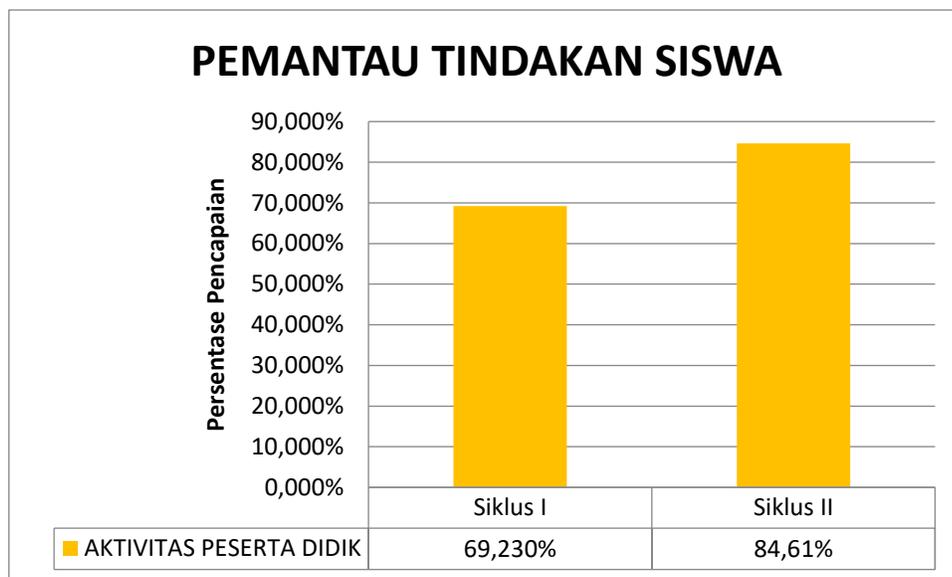
$$= \frac{11}{13} \times 100$$

$$= 84,61\%$$

Tabel 4.4

Hasil Analisis Data Siswa dalam Instrumen Pemantau Tindakan Siklus pada Siklus I dan II

No.	Data	Persentase
1.	Siklus I	69,230%
2.	Siklus II	84,61%
	Kenaikan	15,38%



Gambar 4.18 Diagram pemantau tindakan siswa pada siklus I dan II

Peningkatan skor pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dari siklus I (76,92 dan 69,23%%) sampai siklus II (92,30% dan 84,61%). Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil penelitian sebesar 80%.

Berdasarkan analisis data kualitatif gerak dasar manipulatif memukul yang mulanya siswa terlihat kurang paham dan tidak antusias dalam melakukan gerakan memukul, dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*, siswa dituntut untuk belajar berkelompok dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya, siswa dituntut untuk melakukan gerakan dasar memukul pada setiap permainan atau

pertandingan yang mereka lakukan. Setelah dilaksanakannya model *cooperative learning* tipe *team games tournament* siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan gerakan pukulan dan cenderung lebih bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Pada siklus II siswa dituntut untuk melakukan gerak dasar memukul lebih banyak dan sering lagi, karena permainan yang dilakukan berbeda dengan permainan yang ada pada siklus I, disini jelas terlihat gerak dasar manipulatif memukul siswa meningkat karena adanya permainan baru yang diberikan dan membuat siswa menjadi lebih semangat lagi terhadap gerakan manipulatif memukul yang dilakukannya.

Dengan demikian, dapat dinyatakan penggunaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan penelitian ini dianggap berhasil berdasarkan peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan gerak dasar manipulatif memukul menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*. Pada siklus I masih terlihat banyak kekurangan peneliti sehingga gerak dasar manipulatif memukul hanya mencapai 17 orang dari 24 siswa atau dapat dikatakan hanya memperoleh 70,83%, sedangkan yang menjadi target adalah

80%. Demikian juga untuk data pemantau tindakan hanya mencapai 10 poin untuk pemantau tindakan guru dari 13 butir pernyataan atau hanya mencapai 76,92% sedangkan pemantau tindakan siswa hanya mencapai 9 poin dari 13 butir pernyataan atau hanya mencapai 69,23%. Sedangkan untuk target data pemantau tindakan guru dan siswa adalah 80%.

Memasuki siklus II, peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya dan mempertahankan bagian-bagian yang telah mencapai target, sehingga data hasil analisis pada siklus II telah menjadi perubahan. Untuk gerak dasar manipulatif memukul meningkat 21 dari 24 siswa, atau telah mencapai 87,5% sedangkan ketentuannya adalah 80%. Begitu juga untuk data pemantau tindakan guru meningkat menjadi 12 poin dari 13 butir atau dapat mencapai 92,30%, sedangkan pemantau tindakan siswa meningkat menjadi 11 poin dari 13 butir atau dapat mencapai 84,61% sedangkan yang menjadi target yaitu 80%.

Menurut Kusmayasari tita, Dalam proses pembelajaran permainan khususnya memukul bola kecil memerlukan strategi pembelajaran yang baik dan tepat sasaran.¹ Strategi maupun model pembelajaran ditingkatkan untuk memahami siswa dalam materi pembelajaran. Suatu proses pembelajaran membutuhkan alat pendukung yang optimal karena tanpa didukung oleh alat

¹Tita Kusmayasari, *Modifikasi Alat Pemukul Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Memukul Bola Dalam Permainan Kasti Pada Siswa Kelas IV Sdn Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 2013, h.6

bantu atau sarana prasarana lain tidaklah mungkin pembelajaran tersebut tercapai secara optimal khususnya pada bola bakar dan permainan kasti. Lalu selanjutnya menurut Sumaryadi memukul dalam permainan adalah suatu usaha untuk mengenai suatu benda lain baik menggunakan tangan atau menggunakan benda sebagai alat bantu untuk menghasilkan pukulan yang diinginkan sesuai dengan bentuk tubuh dan kekuatan yang dikembangkan dengan pikiran dalam permainan.²

Menurut Hiliasih, dkk model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan guru³, sehingga diharapkan pemahaman konsep siswa akan meningkat yang berdampak pada peningkatan gerak dasar manipulatif memukul pada siswa karena siswa langsung terlibat untuk mencari informasi, melakukan gerakan memukul atau percobaan agar dapat melakukan gerak dasar memukul dengan benar. Sedangkan menurut Gayatri yuni pembelajaran kooperatif model *team games tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan

²Muhammad Sumaryadi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Memukul Bola Siswa Kelas V Pada Permainan Rounders melalui Modifikasi Bola Gantung Di Sd Negeri 2 Tunjungseto Kecamatan Sempor*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 2014, h.21

³R.Hiliasih, *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (Tgt) Pada Materi Redoks Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kimia dan Pendidikan, Vol.2 No.1 2017, h.28

mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.⁴ Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *team games tournament* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Model *cooperative learning* tipe *team games tournament* adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dan kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, dapat membuktikan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebaik mungkin sesuai prosedur penelitian. Namun, selama proses penelitian, peneliti tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian diantaranya:

1. Peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* hanya untuk meneliti gerak dasar manipulatif memukul pada siswa siswa kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat.

⁴Yuni gayatri, Cooperative Learning Tipe Team Game Tournaments (Tgt) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.8 No.3 2009, h.60

2. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam membimbing siswa sehingga masih banyak pengamatan dalam tahapan gerakan dasar memukul maupun butir pernyataan dalam instrumen yang belum terlaksana.
3. Keterbatasan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data sehingga memungkinkan masih ada butir pernyataan dalam instrumen yang kurang mengungkapkan indikator peneliti.